

PENINGKATAN KEAKTIFAN, HASIL BELAJAR SISWA MAPEL DDO MELALUI METODE KOOPERATIF STAD SMK PIRI SLEMAN

IMPROVE LEARNING OUTCOMES, STUDENTS PARTICIPATION DDO SUBJECT TROUGH STAD METHODE SMK PIRI SLEMAN

Oleh :

Abu Salim dan Sudiyanto

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

salimoto@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajarnya siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *kooperatif STAD*. siswa kelas X TKR menjadi subjek penelitian pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Variable yang diamati adalah keaktifan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dan lembar observasi. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif dan teknik statistika tendensi sentral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *kooperatif STAD* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan (1) Metode pembelajaran *kooperatif STAD* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 21,6%. (2) Hasil belajarsiswa terbukti meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif STAD sebesar 83,3%.

Kata kunci : keaktifan, hasil belajar siswa dan *kooperatif STAD*

Abstract

This study aims to determine how much the improvement of learning outcomes and students participation after implementation of Kooperatif learning STAD methode. The students of class X TKR A became the subject of research in the academic year 2015/2016, with a number of 30 students. The observed variable is learning outcomes and students participation. The data collecting technique used in the research was objective test and observation sheet. The data analysis was descriptive analysis and central tendency statistic technique. The results showed that the implementation of Kooperatif learning STAD methode can improve learning outcomes and students participation at each cycle. It can be proved by (1) Students participation proved to increase with the implementation Kooperatif learning STAD methode by 21,6%. (2) Applied Kooperatif learning STAD methode is proved to improve students learning outcomes by 83,3%.

Keyword: *students participation, learning outcomes and cooperative learning STAD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna mendukung terciptanya tujuan pembangunan nasional, karena melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-

nilai sikap. Sehingga manusia dapat berpikir lebih sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran, guru harus memahami berbagai pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Undang-undang pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Perlu diketahui masukan dan proses yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Masukan yang dimaksud diantaranya kesiapan untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, sedangkan proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK PIRI Sleman, pembelajaran Dasar-dasar Otomotif masih didominasi oleh penggunaan metode pembelajaran ceramah. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus belum mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran dasar-dasar otomotif, bahwa ada suatu yang masih menghambat PBM berlangsung diantaranya yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam PBM, rendahnya kemandirian belajar dikelas, rendahnya kemampuan siswa mengajukan pertanyaan dikelas dan rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas.

Penggunaan metode ceramah memang tidak dapat dikatakan dalam suatu metode pembelajaran yang salah hanya saja metode ini memiliki kelemahan pada proses belajar yang berlangsung, kelemahan tersebut

diantaranya kurang merangsangnya siswa untuk membaca, feed back relative rendah, siswa kurang aktif, informasinya hanya satu arah, menggurui dan melelahkan, kurang melekat pada ingatan siswa, dan kurang mengedepankan kreativitas dari dalam diri siswa. Di Indonesia, pembelajaran masih didominasi oleh pengajaran yang verbalistik (ceramah) dan proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar atau *teacher centered* (Jamil, 2013: 286). Dengan melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya prestasi siswa pada saat proses pembelajaran Dasar-dasar otomotif, perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Hal yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Menurut (Anita Lie, 2008:29) "*Cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, yang terdiri dari anggota kelompok yang belajar bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan secara bersama-sama saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Hal ini dipertegas (Robert Slavin, 2005:8) "Dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan guru.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan *cooperative learning* maka lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan: 1) Saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) evaluasi proses kelompok (Rusman, 2011: 204).

Berdasarkan pengertian tersebut proses Pembelajaran kooperatif yaitu suatu proses pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang sudah terstruktur.

Robert Slavin (2008: 143) menjelaskan *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu metode kooperatif yang paling sederhana. pembelajaran kooperatif STAD merupakan metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui pembelajaran tipe STAD, siswa bukan hanya belajar menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga belajar dari siswa lainnya.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Kelebihan penggunaan pembelajaran *cooperative* tipe STAD adalah pemahaman, keterampilan berfikir kritis,

dan kreatif, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, keterampilan menggunakan pengetahuan secara bermakna, dan proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan dampak pengiringnya adalah menciptakan lingkungan belajar dan suasana yang demokratis di dalam kelas, dan efektif dalam mengatasi keragaman siswa, otonomi dan kebebasan siswa, penumbuhan aspek sosial, interpersonal intrapersonal. Hal ini sangat rasional, jika pembelajaran kooperatif tipe STAD ini digunakan untuk mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran Dasar-dasar Otomotif di SMK PIRI Sleman supaya keaktifan siswa dapat meningkat.

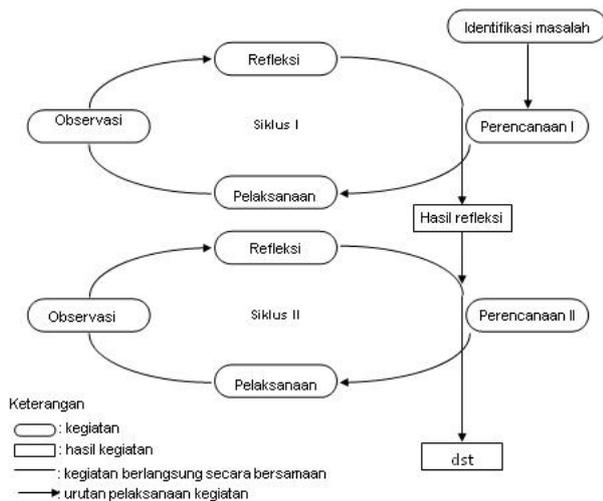
Dengan dasar latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR di SMK PIRI Sleman Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Desain dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang diciptakan oleh Kemmis dan MC Taggart (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70).

Prosedur dalam penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan proses tindakan kelas menurut Mc Taggart

Tahap perencanaan dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran agar didapatkan data awal atau informasi mengenai kondisi pembelajaran di dalam kelas tersebut. Dari masalah yang ada dan cara pemecahannya telah ditetapkan, dibuat perencanaan kegiatan belajar mengajarnya (KBM).

Tahap tindakan adalah realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif STAD*. Dengan diterapkannya pembelajaran tersebut,

maka tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan itu sendiri. Pengamatan yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan usaha untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Hasil refleksi akan memberikan dasar perbaikan rencana pada siklus berikutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI Sleman pada peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas X TKR A selama bulan Juli s/d September 2016. Penelitian ini mengacu pada kalender akademik tahun ajaran 2015/2016.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman tahun ajaran 2015/2016. Kelas X TKR terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X TKR A dan X TKR B. Subyek dipilih secara *purposive sampling*, Teknik *purposive sampling* adalah cara penetapan sampel yang dinilai sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Kelas X TKR A dipilih karena kelas tersebut memiliki rata – rata nilai paling

rendah dan keaktifan yang kurang dari kelas X TKR B dan objek yang diamati pada penelitian ini adalah hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Data, Instrumen, Teknik Pengambilan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan (1) Data hasil belajar peserta didik yang terdiri dari hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *kooperatif learning STAD* (*pretest*) dan hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran *kooperatif learning STAD* (*posttest*). (2) Data keaktifanpeserta didik selama penggunaan *kooperatif learning STAD*.

Untuk memperoleh data tersebut, maka dipilih teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi. Lembar observasi dipergunakan untuk mengamati keaktifan peserta didik. Lembar observasi yang digunakan adalah tipe *numerical rating scale* dengan skala terbatas. Aspek sikap yang dinilai ada 5 yaitu (1) keberanian siswa bertanya, (2) keberanian siswa menjawab/mengungkapkan pendapat, (3) interaksi siswa dengan guru (4)intraksi siswa dengan kelompok (5) perhatian siswa selama proses pembelajaran. Kelima aspek penilaian ini akan dinilai dengan skala angka 1–5. Tiap–tiap angka itu memiliki kriteria penilaian tertentu, yaitu 1 untuk tidak aktif, 2 untuk kurang aktif, 3 cukup aktif, 4 aktif dan

5 untuk sangat aktif. Tes merupakan sebuah instrumen untuk menilai hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) dengan pilihan jawaban dari a, b, c, dan d, yang terdiri 20 soal pada tiap siklusnya. Tes yang diberikan kepada peserta didik sebelumnya telah divalidasi agar data yang diperoleh bersifat objektif.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yakni data berupa angka kemudian dideskripsikan hasilnya.

1. Tes

KKM untuk mata pelajaran DDO yang ditetapkan dalam penelitian di SMK PIRI Sleman yaitu 80. Berikut adalah interpretasi penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran DDO.

Tabel 1. Nilai KKM pada Mata Pelajaran DDO

Nilai	Keterangan
≥ 80 – 100	Tuntas
< 80	Belum tuntas

Hasil pencapaian belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas semakin bertambah setiap siklusnya. Analisis pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

Selain menggunakan perhitungan di atas, hasil belajar juga dianalisis dengan rumus statistik *tendency central* yakni mean, median, modus untuk mengetahui rata-rata, nilai tengah kelompok dan kecenderungan nilai yang didapatkan pada suatu kelas/kelompok. Hasil belajar dengan penggunaan *kooperatif learning STAD* ini dianggap berhasil apabila sebanyak 75% dari keseluruhan siswa kelas X TKR A mencapai nilai KKM.

2. Lembar Observasi

Pada lembar observasi terdapat 5 aspek Sikap yang akan diamati oleh seorang observer. Tiap-tiap aspek tersebut akan dinilai dengan sebuah skor dari angka 1-5 nilai peserta didik tercantum dalam beberapa interval sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Nilai Keaktifan Peserta didik

Kategori	Nilai Keaktifan peserta didik
Tidak Aktif	5 - 8
Kurang Aktif	9 - 12
Cukup Aktif	13-16
Aktif	17-20
Sangat aktif	21-25

Analisis data observasi terhadap peningkatan aktivitas secara keseluruhan diperlukan untuk mengetahui seberapa persen aktivitas peserta didik dari skor ideal (100%).

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah keaktifan siswa seluruhnya sebesar 65%. Artinya metode pembelajaran ini akan berhasil apabila total keaktifan peserta didik secara keseluruhan pada suatu siklus dapat mencapai sebesar 65%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Penelitian berlangsung di kelas X TKR A SMK PIRI Sleman. Penelitian dimulai pada tanggal 5 Agustus – 2 September 2016.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali yakni pada tahap pratindakan (*pretest*) dan *posttest* pada siklus I, dan siklus II. Tes diberikan pada pertemuan ke-2 di akhir siklus.

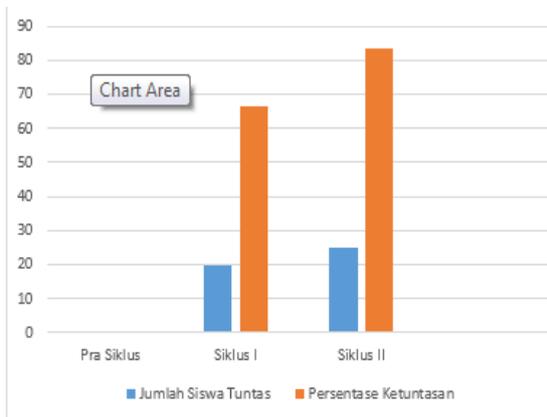
Pada tahap tindakan adalah tahap dimana metode pembelajaran *kooperatif learning STAD* diaplikasikan. Pada metode pembelajaran ini, guru memberikan sedikit penjelasan materi selebihnya peserta didik dibentuk kelompok diskusi untuk membahas materi yang sudah diberikan melalui kerja kelompok.

Berikut adalah hasil belajar peserta didik yang didapatkan pada setiap siklus:

Tabel 3. Hasil Belajar siswa Tiap

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	0	20	25
Persentase ketuntasan	-	66,7%	83,3%

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tiap Siklus.

Grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik sebesar 83,3% mampu mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%. Dengan hasil tersebut, Metode pembelajaran *kooperatif learning STAD* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran DDO.

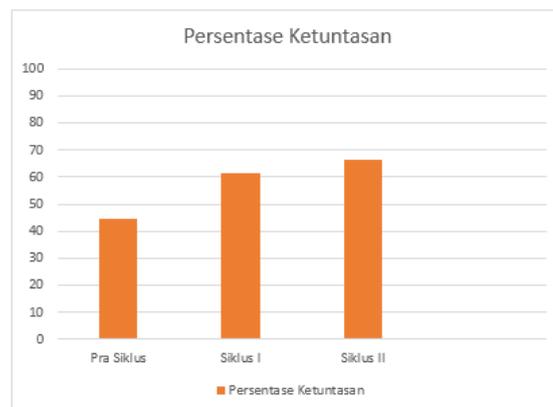
2. Keaktifan Siswa

Pengamatan keaktifan siswa pada penelitian ini bertujuan untuk menilai perilaku siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *kooperatif learning STAD*. Hasil pengamatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa.

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase keaktifan	44,8%	61,47%	66,4%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik pada siklus II dapat mencapai atau melebihi dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa pada Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa yang terjadi dari Pra Siklus ke siklus I sebesar 16,6%, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,93%. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 0% menjadi meningkat pada siklus I sebesar 66,7%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83,3%. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD yang digunakan oleh guru telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dan nilai prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal itu dapat dilihat dari nilai keaktifan siswa yang meningkat dari pra siklus sebesar 44,8%, meningkat pada siklus I sebesar 61,47% dan pada siklus II sebesar 66,4%. Pembelajaran kooperatif STAD lebih efektif dengan ditunjukkan siswa cepat beradaptasi dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap siklus, yaitu nilai persentase pra siklus sebesar 0 %, siklus I sebesar 66,7 % dan siklus II sebesar 83,3%. Jadi

dengan semakin meningkatnya keaktifan siswa maka berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran bagi guru dan siswa antara lain :

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan bosan. pada

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan bertanya kepada teman maupun guru untuk mencari materi yang masih belum dapat dipahami dan belum jelas agar siswa dapat memahami materi dengan optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu siswa juga diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari materi pelajaran yang ada yang belum dipahami tanpa harus selalu bergantung kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning. Mempraktikkan kooperatif Learning di Ruang-ruang kelas.* Jakarta. Gramedia Widiasarana.

Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan.* Yogyakarta: UNY Press.

Jamil Suprahatiningrum. (2013) *strategi pembelajaran, Teori & Aplikasi.* Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT.Rajawali Pers.

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative learning.* Jakarta:PT.Indeks.

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperatif Learning. Teori, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning. Mempraktikkan kooperatif Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta. Gramedia Widiasarana.

Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.

Jamil Suprahatiningrum. (2013) *strategi pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.

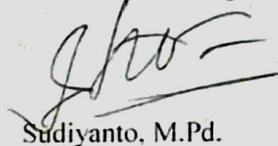
Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Slavin. Robert E. (2005). *Cooperative learning*. Jakarta: PT. Indeks.

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sudyanto, M.Pd.

NIP. 19540221 198502 1 001